

## Pengaruh *Parental favoritism* terhadap *Sibling rivalry* pada Usia Dewasa

Rahmawati Mahardhika Hariaji<sup>1</sup>, Assyifa Salsabila<sup>2</sup>, Rini Sugiarti<sup>3</sup>, Fendy Suhariadi

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Semarang,  
Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196

[rahma.mahardhika@gmail.com](mailto:rahma.mahardhika@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the effect of parental favoritism on sibling rivalry in adulthood. Sibling relationships are often characterized by a love-hate relationship, where individuals value their siblings as people who support them lovingly, but also as aggressive and antagonistic people. Sibling rivalry is influenced by many factors, one of which is parental favoritism. A quantitative approach was used in this study with parental favoritism scale and sibling rivalry scale for data collection. Furthermore, the data were analyzed using simple linear regression test. The findings of the analysis show that there is a positive influence of parental favoritism on sibling rivalry with a regression coefficient of 0.720 and a p value <0.001. The result of the percentage of the influence of parental favoritism on sibling rivalry is 86.5% (R square = 0.865), while the other 13.5% is due to other factors outside the study. Therefore, it is concluded that the research hypothesis is accepted, and it means that parental favoritism affects sibling rivalry in adulthood. Thus, the importance of parental awareness in treating children fairly in order to minimize the potential for sibling rivalry that can continue into adulthood.

**Keywords:** *Parental favoritism; Sibling rivalry; Adulthood*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *parental favoritism* terhadap *sibling rivalry* pada usia dewasa. Relasi saudara kandung sering kali ditandai dengan *love-hate relationship*, di mana individu menilai saudara kandung mereka sebagai orang yang mendukung mereka dengan penuh kasih, tetapi juga sebagai orang yang agresif dan antagonis. *Sibling rivalry* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya perlakuan pilih kasih dari orang tua atau *parental favoritism*. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan skala *parental favoritism* dan skala *sibling rivalry* untuk pengumpulan data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Temuan analisis memperlihatkan bahwasannya terdapat pengaruh positif *parental favoritism* terhadap *sibling rivalry* dengan koefisien regresi 0,720 dan nilai  $p < 0,001$ . Hasil presentase besar pengaruh *parental favoritism* terhadap *sibling rivalry* yaitu sebesar 86,5% (R square = 0,865), sedangkan 13,5% lainnya disebabkan faktor lain di luar penelitian. Maka dari itu, disimpulkan bahwasannya hipotesis penelitian diterima, dan berarti *parental favoritism* berpengaruh terhadap *sibling rivalry* pada usia dewasa. Sehingga, pentingnya kesadaran orang tua dalam memperlakukan anak secara adil guna meminimalisir potensi *sibling rivalry* yang dapat berlanjut hingga usia dewasa.

**Kata kunci:** *Parental favoritism; Sibling rivalry; Usia Dewasa*

### PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan terkecil dan pertama yang dimiliki manusia, sehingga menjadikannya sebagai unit sosial krusial dalam masyarakat. Lestari, (2012) menjelaskan bahwasannya keluarga terbentuk dari mereka yang memiliki ikatan darah atau perkawinan yang memungkinkan para anggotanya untuk melaksanakan tugas instrumental yang mendasar. Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, serta anak. Selain peranan orang tua, terdapat pengaruh peranan orang lain dalam keluarga sebagai lingkungan individu tersebut. Peranan tersebut adalah peran saudara (Sarwono, 2012).

Relasi saudara kandung sering kali ditandai dengan *love-hate relationship*, dimana individu

menilai saudara kandung mereka sebagai orang yang mendukung mereka dengan penuh kasih, tetapi juga sebagai orang yang agresif dan antagonis. Dibandingkan dengan relasi sosial lainnya, individu yang terlibat dalam tingkat yang relatif tinggi agresi fisik seperti memukul dan berkelahi dengan dengan saudara kandungnya (East, 2009).

Meskipun biasanya konflik antar saudara mulai berkurang saat mereka memasuki masa remaja, persaingan dan kompetisi justru sering kali meningkat. Seiring bertambahnya usia, saudara yang memiliki rentang umur yang cukup jauh cenderung menjadi lebih mirip, karena perbedaan kemampuan dan kompetensi antara mereka semakin mengecil. Hal ini menciptakan banyak kesempatan bagi mereka untuk membandingkan diri, baik dengan saudara lainnya maupun dengan harapan dari orang tua. Pada kenyataannya, perbandingan sosial yang dilakukan oleh orang tua sering kali berkaitan dengan peningkatan hubungan saudara yang negatif dan penurunan kualitas hubungan saudara yang positif seiring waktu.

Perbandingan sosial ini juga merupakan salah satu faktor yang memicu *sibling rivalry*. Perlakuan orang tua yang berbeda terhadap anak-anaknya dapat menumbuhkan rasa cemburu, yang memperburuk persaingan antar saudara. Ketakutan akan kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tua menjadi salah satu pemicu utama persaingan tersebut, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu perkembangan sosial dan pribadi individu (Chomaria, 2018).

Sikap yang dilakukan orang tuanya ini disebut dengan *Parental favoritism*, yaitu lebih memberi perhatian atau kasih sayang kepada salah satu anak. Perlakuan yang tidak adil ini dapat menumbuhkan perasaan terabaikan pada anak yang merasa kurang diperhatikan. Bahkan, penelitian oleh Marhamah dan Fidesrinur (2019) menunjukkan beberapa individu merasa tidak nyaman karena perlakuan orang tua yang berbeda-beda terhadap mereka, dan hal ini seringkali membuat mereka merasa terpisah dari saudara kandungnya, bahkan memicu perasaan negatif dan ketegangan antar saudara.

Fenomena *favoritism* dari orang tua terhadap adanya persaingan antar saudara perlu dimengerti secara lebih mendalam mengingat sebagian masyarakat Indonesia masih menganut pemahaman untuk memiliki anak lebih dari satu (Mufasirin, 2021). Penelitian ini menjadi lebih relevan dengan pemahaman tersebut yang membuat sebagian besar anak harus hidup dengan saudara kandung yang mereka miliki. Tak jarang sebagai orang tua dari anak yang lebih dari satu memiliki kecenderungan baik dengan sadar maupun tidak sadar lebih menyukai atau menyayangi salah satu anak mereka daripada yang lainnya. Sehingga penelitian ini diperlukan baik untuk para orang tua untuk menambah pengetahuan tentang bahayanya *parental favoritism* terhadap hubungan persaudaraan antar anak. Penelitian ini juga dapat berguna bagi anak karena kelak anak akan menjadi orang tua sehingga diharapkan memiliki sikap yang lebih "adil" kepada anak-anak mereka nantinya.

Menurut Hurlock (1996) dan Putri serta Budiartati (2020), terdapat pengaruh signifikan dari *parental favoritism* terhadap perilaku *sibling rivalry*, di mana perlakuan pilih kasih orang tua dapat memicu persaingan antara saudara kandung. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian oleh Tasya (2020) dan Salistina (2016), yang mendukung adanya hubungan tersebut. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Stocker (dalam Wallace, 2012) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengaruh *parental favoritism* dapat berlangsung hingga dewasa, dengan 55% subjek berusia 22 hingga 93 tahun menyatakan bahwa mereka tidak merasakan persaingan dengan saudara kandung. Temuan ini menunjukkan bahwa *parental favoritism* tidak selalu mempengaruhi *sibling rivalry*. Hal senada ditemukan dalam penelitian Oktafiani (2022), yang juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *parental favoritism* dan *sibling rivalry*. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya gap penelitian, yang perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang

mempengaruhi hubungan antara *parental favoritism* dan *sibling rivalry*.

Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang *parental favoritism* terhadap hubungan saudara kandung di usia dewasa, khususnya di konteks budaya Indonesia. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan skala terbaru yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam mengukur *parental favoritism* dan *sibling rivalry*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk menyelidiki fenomena ini lebih lanjut, dengan tujuan untuk memahami bagaimana *parental favoritism* mempengaruhi *sibling rivalry* pada subjek dewasa, apakah terdapat pengaruh antara *parental favoritism* terhadap *sibling rivalry* pada usia dewasa.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *parental favoritism* (X) dan variabel tergantung pada penelitian ini adalah *sibling rivalry* (Y). Sampel penelitian didapat melalui teknik *purposive sampling*, yaitu sebuah metode penentuan sampel dengan beberapa implikasi tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua sampel memenuhi persyaratan yang tepat dan sesuai dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018). Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu dewasa berusia 21-40 tahun, memiliki saudara kandung, diasuh oleh orang tua secara langsung, berada atau pernah berada dalam satu rumah pada masa pengasuhan dengan saudara kandung.

Dalam penelitian ini, kuesioner berjenis skala digunakan untuk mengumpulkan data. Skala yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang mengungkapkan indikasi perilaku dan bukan sifat, merupakan salah satu dari sekian banyak fiturnya sebagai alat ukur psikologis (Azwar, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan ada 2 yaitu skala *parental favoritism* sebanyak 32 butir aitem, dan skala *sibling rivalry* sebanyak 36 butir aitem. Kedua variabel diukur dengan menggunakan skala Likert yang melibatkan 116 partisipan. Melalui metode sampling tersebut didapatkan 116 partisipan dengan rincian 86 partisipan Perempuan (74,4%) dan 30 partisipan laki-laki (25,6%).

**Tabel 1.**  
Daya Diskriminasi Skala *Sibling rivalry* dan *Parental favoritism*

Varibel	Aspek	Aitem	Koefisien Korelasi Aitem Total
<i>Sibling rivalry</i>	Rasa iri	11	0,551 – 0,887
	Rasa benci	11	0,508 – 0,857
	Keinginan bersaing	9	0,360 – 0,838
<i>Parental favoritism</i>	<i>Children's trait</i>	8	0,737 – 0,849
	<i>Children's temperament</i>	8	0,656 – 0,861
	<i>Parents' own needs</i>	8	0,704 – 0,891
	<i>Physical appearance</i>	8	0,515 – 0,917

Hasil uji coba skala *Sibling rivalry* didapatkan aitem gugur sebanyak 5 aitem sehingga didapatkan aitem diterima sebanyak 31 aitem. Hasil uji coba skala *Parental favoritism* tidak terdapat aitem gugur sehingga didapatkan aitem diterima sebanyak 31 aitem.. Didapatkan koefisien reliabilitas alpha (cronbach's alpha)  $\alpha = 0,949$  pada skala *sibling rivalry* dan  $\alpha = 0,982$  pada skala *parental favoritism*.

## HASIL

Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas adalah bagian dari uji asumsi dalam analisis data. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 27.0, menghasilkan  $p$  (sig.) = 0,348 ( $0,348 > 0,05$ ), sehingga data terdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan  $p$  (sig.) = 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F$  Linearity = 1273,022, yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel *parental favoritism* dan *sibling rivalry*.

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji hipotesis pada penelitian regresi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel *parental favoritism* terhadap *sibling rivalry*. Dikatakan ada pengaruh jika  $p$  (sig.) < 0.05. Berdasarkan uji regresi linear sederhana diketahui nilai  $p$  (sig.) = 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan ada pengaruh dari variabel *parental favoritism* terhadap *sibling rivalry*. Maka, hipotesis pada penelitian ini diterima.

**Tabel 2.**

### Koefisien Regresi

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	Beta				
Parental favoritism	0,930		27,067	0,000	signifikan

Dari tabel di atas diketahui nilai konstanta ( $a$ ) = 21,384, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,720, maka persamaan regresinya adalah  $Y = a + bX$ ;  $Y = 21,384 + 0,720X$ . Pernyataan tersebut dapat dimaknai setiap konstanta sebesar 21,384 akan terjadi perubahan  $Y$  sebesar 0,720. Jadi, perubahan setiap satuan *parental favoritism* akan memengaruhi terciptanya *sibling rivalry*. Pengaruh *parental favoritism* terhadap *sibling rivalry* pada penelitian ini memiliki arah positif yang dilihat dari nilai  $b = 0,720$ . Melalui analisis juga di ketahui nilai korelasi ( $R$ ) = 0,930 dan  $R$  Square = 0,865, yang berarti bahwa pengaruh *parental favoritism* terhadap *sibling rivalry* adalah sebesar 86,5%, sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DISKUSI

Temuan penelitian memperlihatkan *parental favoritism* berpengaruh positif terhadap *sibling rivalry* pada usia dewasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hurlock, (1996); Putri dan Budiartati, (2020) bahwasannya persaingan antarsaudara muncul akibat perlakuan tidak adil orang tua pada anaknya dan memicu rasa iri diantara mereka.

Individu yang menyadari adanya sikap pilih kasih orang tuanya (*parental favoritism*) dimana saudara kandungnya menjadi '*favorite child*' dan selalu dibicarakan oleh orang tua mereka dengan bangga akan merasa terluka orang tuanya lebih menyukai saudara kandungnya daripada dirinya. Terkadang individu merasa iri karena dia selalu berharap mendapatkan perlakuan seperti itu dari orang tuanya tetapi tidak pernah terjadi (Gibson, 2015). Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang kemudian menyebabkan percikan persaingan antar saudara kandung (*sibling rivalry*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan keluarga yang menyatakan bahwa perlakuan tidak adil dalam keluarga dapat menimbulkan perasaan cemburu dan persaingan antar saudara kandung (Alam, 2018). Perlakuan pilih kasih menyebabkan salah satu anak merasa lebih diutamakan dibandingkan yang lain, sehingga memicu konflik dan persaingan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Rimalia et al., (2022) menyebutkan bahwa *parental favoritism* adalah faktor eksternal yang

memicu adanya *sibling rivalry* pada anak-anak mereka. *Sibling rivalry* banyak terjadi karena ketidakadilan yang dirasakan anak pada orang tua mereka. Maksud orang tua dinilai baik untuk memicu motivasi anak-anaknya, namun hal tersebut memicu kecemburuan. Sejalan dengan hal tersebut, Fitri, (2020) menjelaskan bahwa hal penting yang harus dilakukan orang tua untuk mengatasi *sibling rivalry* adalah dengan tidak bersikap pilih kasih.

Marhamah dan Fidesrinur, (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya strategi penanganan untuk *sibling rivalry* yaitu dengan tidak mengaplikasikan *parental favoritism* atau perlakuan pilih kasih pada anak-anaknya. Pilih kasih harus dihindari dengan tidak bersikap adil, ketika anak-anak membandingkan diri mereka satu sama lain, dan ketika saudara kandung tidak diajarkan untuk berbagi dan mendukung satu sama lain.

Dari hasil yang diperoleh dari uji hipotesis diketahui adanya pengaruh positif yang signifikan *parental favoritism* terhadap *sibling rivalry* pada usia dewasa. Semakin tinggi tingkat pilih kasih dari orang tua yang diterima individu, maka semakin tinggi pula tingkat persaingan antara saudara kandungnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pilih kasih dari orang tua yang diterima individu, maka semakin rendah pula tingkat persaingan antara saudara kandungnya. Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menjaga keseimbangan dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak. Orang tua perlu menyadari bahwa perlakuan yang terkesan membeda-bedakan dapat menimbulkan luka emosional yang berdampak jangka panjang pada dinamika hubungan *sibling rivalry*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan pilih kasih orang tua (*parental favoritism*) memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya *sibling rivalry* pada usia dewasa. Ketika anak merasa diperlakukan tidak adil, rasa cemburu dan ketegangan antar saudara cenderung berlanjut hingga mereka dewasa. Sebaliknya, ketika orang tua lebih adil dalam memberikan perhatian dan kasih sayang, risiko terjadinya *sibling rivalry* dapat berkurang. Bahkan, sebagian besar perilaku persaingan antar saudara pada usia dewasa, yaitu 86,5%, dipengaruhi oleh perlakuan pilih kasih yang diterima sejak kecil. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak negatif ini, penting bagi orang tua untuk menghindari favoritisme dan bersikap adil kepada semua anak. Orang tua juga sebaiknya lebih memahami dinamika hubungan antar saudara dan menerapkan strategi pencegahan yang efektif agar hubungan mereka tetap harmonis, baik saat kecil maupun dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2018). A Psychological Analysis of Parental Favouritism and Hypocrisy of Family Love in Mansfield's "New Dresses." *American Research Journal of English and Literature*, 4(1). <https://doi.org/10.21694/2378-9026.18005>
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Chomaria, N. (2018). *Solusi Cerdas Menghadapi 65 Perilaku Negatif Anak*. Tiga Serangkai.
- East, P. L. (2009). Adolescents' Relationships with Siblings. In *Handbook of Adolescent Psychology*. ResearchGate. <https://doi.org/10.1002/9780470479193.adlpsy002003>
- Fitri, I. D. (2020). *Sibling rivalry: Cara Mudah Mengatasi Persaingan Antarsaudara Kandung*. JePe Press Media Utama.
- Gibson, L. C. (2015). *Adult Children of Emotionally Immature Parents: How to Heal from Distant, Rejecting, or Self-Involved Parents*. New Harbinger Publications.
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.

- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Prenadamedia Group.
- Marhamah, A. A., & Fidesrinur, F. (2019). Gambaran Strategi Orang Tua dalam Penanganan Fenomena Sibling rivalry pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.578>
- Mufasirin, I. (2021). *Banyak Anak Banyak Rezeki Perspektif Perlindungan Anak Pada Masyarakat Pinggiran*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Oktafiani, I. (2022). *Pengaruh Favoritisme Orang Tua Terhadap Sibling rivalry pada Remaja Awal di Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Putri, S. K., & Budiartati, E. (2020). Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Sibling rivalry pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 75–87.
- Rimalia, Elyta, R., & Mutia, R. (2022). *How to Deal With Sibling rivalry*. Laksana.
- Salistina, D. (2016). Hubungan Antara Favoritisme Orangtua dan Sibling rivalry dengan Harga Diri Remaja. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1).
- Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami)*. Alfabeta.
- Tasya, N. A. (2020). Hubungan Favoritisme Orang Tua Dengan Sibling rivalry. *Osf.io*, 1(1), 1–8. <https://osf.io/8cfj2/download>
- Wallace, E. (2012). *The Sibling Relationship: Friendship or Rivalry?* [Technological University Dublin]. <https://arrow.tudublin.ie/aaschssldis>